BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manejemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu. bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.[1] Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

[1] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar siswa baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Dalam suatu pembelajaran yang sering disebut kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya antara lain guru, siswa, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi sebagaimana semestinya dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Artinya, setiap guru mampu menciptakan kondisi yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia,

multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[2]

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kreativitas seorang guru akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih, menyenangkan dan guru juga akan disukai oleh siswa. Proses pembelajaran yang kreatif harus bisa dilakukan oleh guru agar para siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Guru harus senantiasa menggali kemampuan dan meningkatkan kreativitasnya, baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan pengkondisian kelas.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kemauan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Dengan adanya kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didk agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak

---

[2] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 19-20

bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.[3]

Masalah lemahnya guru dalam proses pembelajaran bisa disebabkan karena guru yang kurang professional dalam mendidik dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga suatu proses belajar mengajar yang kreatif itu sangat penting dibutuhkan oleh seorang guru, dengan begitu siswa lebih senang dan siswa mudah memahami materi yang sedang diajarkan.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara professional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktif metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien) artinya guru dapat merekayasa system pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif. Jadi kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode belajar dan efektifitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual. Karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok melainkan secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam suatu kelompok.

Mengacu pada konteks penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang sulit dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang

---

[3] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015),hlm. 152

menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini, penulis memilih MTs Negeri 7 Tulungagung sebagai objek penelitian skripsi ini.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena letak sekolah yang strategis serta siswa-siswinya mempunyai prestasi yang sangat baik. Siswa di MTs Negeri 7 Tulungagung mempunyai etos kerja dan respon terhadap pembelajaran yang baik. Di sekolah tersebut juga mempunyai kebiasaan yang sangat mendidik yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, melakukan do'a bersama, pada waktu istirahat melakukan sholat dhuha secara berjamaah, dan juga melakukan sholat dhuhur secara berjamaah. Dengan adanya kebiasaan seperti itu menjadikan siswa lebih disiplin dan giat untuk belajar. Selain itu, di MTs Negeri 7 Tulungagung sudah dilengkapi perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap.[4]

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji tentang "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 7 Tulungagung"*

B. Fokus Penelitian

1) Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?

[4] Observasi tanggal 5 Januari 2019 di MTsN 7 Tulungagung

2) Bagaiman kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?
3) Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan sumber belajar pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.
2) Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung
3) Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan sumber belajar pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

   Diharapkan nantinyaakan bermanfaat bagi semua sebagai wacana, gambaran maupun bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran. Yang akan digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari persepsi yang berbeda mengenai isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

   a. Kreativitas guru

   Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsure-unsur yang telah ada sebelumnya.[5]

   Dengan demikian, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau seseorang dalam mengelola proses pembelajaran, menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru agar suatu pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

   b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

   Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses

[5]Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nila-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.[6]

Menurut Bahasa, kata "aqidah" diambil dari kata dasar "al-'aqdu" yang artinya ikatan. Menurut istilah, aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.[7]

Sedangkan kata akhlak jika diuraikan secara Bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.[8]

Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa pada saat proses belajar mengajar untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani

---

[6] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 131

[7] Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2007), hlm. 40

[8] Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: PanduanPerilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia,2004), hlm. 13

Allah Swt dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang berakhlak mulia.

2. Penegasan Secara Operasional

a. Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu hal, cara, model yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru dan juga berdaya guna bagi diri seorang guru tersebut maupun masyarakat.

b. Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses interaksi siswa dengan guru dalam aktivitas belajar mengajar aqidah akhlak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 7 Tulungagung.*"

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

a. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan

keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman table (11), halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, (13) halaman abstrak.

b. Bagian Utama (inti)

Bab I: pendahuluan yang berisi (a) konteks penelitian, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, yang memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bias berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, identifikasi dan tipologi.

Bab V: Pembahasan, yang berisi, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI: Penutup, yang membahas kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup penulis skripsi.